



Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Andy Hakim

Prodi Manajemen Bisnis Syariah, STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia

Email: andyhakim@stain-madina.ac.id

Email Penulis Korespondensi: andyhakim@stain-madina.ac.id

Submitted: 21/04/2023; Accepted: 30/05/2023; Published: 30/05/2023

Abstrak—Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data penelitian ini bersumber dari data time series yaitu dari tahun 2003 - 2022. Dimana data tersebut didapat dari berbagai sumber, seperti www.bi.go.id, www.bps.go.id dan www.kemenkeu.go.id. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 22. Hasil dari penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, diperoleh $t_{hitung} = 0,895 < t_{tabel} = 1,734$. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,056 < t_{tabel} = 1,734$. Sedangkan inflasi dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, nilai $F_{hitung} = 4,618$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 2,57$.

Kata Kunci: Inflasi; Tingkat Suku Bunga; Pertumbuhan Ekonomi

Abstract—Inflation is an increase in the prices of goods and services on an ongoing basis. The research objective was to determine the effect of inflation and interest rates on economic growth in Indonesia. The research data comes from time series data, namely from 2003 - 2022. Where the data is obtained from various sources, such as www.bi.go.id, www.bps.go.id and www.kemenkeu.go.id. In this study, researchers conducted research with quantitative methods. Data analysis is statistical in nature with the aim of testing the research hypothesis that has been set previously. In this study used multiple linear regression analysis method. Multiple linear regression using SPSS 22 software. The results of this study are that inflation has a significant effect on economic growth in Indonesia, obtained $t_{count} = 0.895 < t_{table} = 1.734$. Interest rates have an effect on economic growth in Indonesia, where $t_{count} = 0.056 < t_{table} = 1.734$. While inflation and interest rates together affect economic growth in Indonesia, the value of $F_{count} = 4,618$ is greater than the value of $F_{table} = 2.57$.

Keywords: Inflation; Interest Rates; Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap Negara memiliki permasalahan dalam perekonomian. Perekonomian di Indonesia sekarang ini masih menghadapi tantangan yang cukup berat, hal ini terjadi karena dampak dari pandemi Covid-19 yang baru saja berlalu dan juga terjadinya resesi global. Masalah perekonomian yang sering dihadapi adalah tingkat inflasi yang tinggi serta suku bunga. Jika aktifitas ekonomi suatu negara berfluktuasi, maka negara tersebut mengalami ekonomi yang bertumbuh. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu (www.kemenkeu.go.id, 2018)). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan telah terjadinya pembangunan di suatu Negara. Pada saat terjadinya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia mulai awal kuartal II tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya peraturan baru mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan lockdown di beberapa daerah yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Peraturan ini menyebabkan turunnya perekonomian pada perusahaan formal maupun non formal. Turunnya perekonomian mengakibatkan munculnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang disebabkan oleh perusahaan tidak dapat membayarkan upah yang seharusnya mereka berikan. Tidak hanya itu, penurunan ini banyak yang menyebabkan perusahaan memutuskan untuk gulung tikar atau bangkrut (www.djkn.kemenkeu.go.id, 2022).

Perekonomian di Indonesia pada tahun 2022 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp19.588,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp71,0 juta atau US\$4.783,9. Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 19,87 persen (www.bps.go.id, 2023). Walaupun pertumbuhan ekonomi terlihat naik, namun hal ini harus terus menjadi perhatian bagi semua pihak. Agar Indonesia dapat terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari



tahun ke tahun. Sehingga pembangunan di seluruh pelosok Indonesia dapat dilakukan.

Hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi, inflasi merupakan kecenderungan harga barang di pasaran naik terus menerus. Jika laju inflasi dapat stabil, maka pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Menurut BPS, inflasi adalah kecenderungan naiknya hargabarang dan jasa secara terus menerus (www.bps.go.id, 2023). Jika harga barang-barang dan jasa naik, maka nilai uang akan turun.

Pada bulan Desember tahun 2022 Indonesia mengalami inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 5,51% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,59. Inflasi tertinggi dialami oleh Kotabaru sebesar 8,65% dengan IHK sebesar 119,83 dan terendah dialami oleh Kota Sorong sebesar 3,26% dengan IHK sebesar 110,95. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran. Indeks kelompok pengeluaran yang turun hanya terjadi pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan saja. (www.bps.go.id, 2023).

Untuk menstabilkan laju infasi, Bank Indonesia membuat kebijakan dalam menaikkan tingkat suku bunga BI Rate. Tingkat suku bunga berfungsi sebagai simpanan. Semakin tinggi suku bunga maka keinginan masyarakat untuk menyimpan uang mereka akan semakin tinggi pula. Masyarakat lebih memilih menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung atau investasi dari pada untuk membeli sesuatu yang belum tentu dibutuhkan. Tingkat suku bunga yang tinggi juga dapat memotivasi investor untuk menanamkan uangnya di sektor perbankan daripada menginvestasikan pada sektor lainnya yang kemungkinan dapat memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi, sehingga kegiatan pada sektor riil tidak terlalu tinggi, dengan demikian tingkat infasi dapat diarahkan melalui tingkat suku bunga.

Suku bunga perbankan mengalami kenaikan, namun masih dapat dikendalikan untuk mendukung pemulihan ekonomi. Kenaikan suku bunga perbankan yang terbatas dipengaruhi oleh tidak terlalu mengikatnya likuiditas di perbankan. Bank Indonesia akan terus mendukung perbankan untuk dapat membentuk suku bunga kredit yang efisien, akomodatif, dan kompetitif yang mampu mendukung pemulihan ekonomi (www.bi.go.id, 2023).

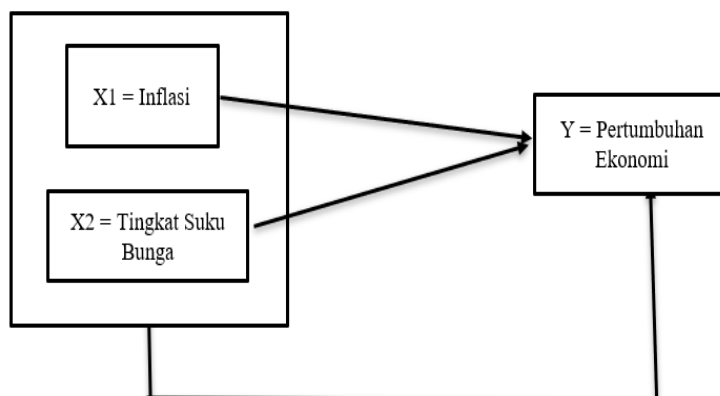
Saat ini masih merupakan fase pemulihan perekonomian di Indonesia. Pemerintah sebagai Lembaga tertinggi Negara perlu melakukan kiat-kiat agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dari tahun ke tahun. Perlu perhatian khusus untuk menjaga naik turunnya inflasi dan suku bunga. Karna inflasi dan suku bunga saling berkaitan. Jika inflasi naik, maka suku bunga turun. Jika suku bunga turun, maka masyarakat kemungkinan lebih banyak melakukan pinjaman ke Bank dari pada menabung.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Salim & Fadillah, 2021) Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (AR., 2022) bahwa inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Aulianda, 2022) inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hasil penelitian tentang inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi masih sangat variatif. Sehingga penelitian dengan judul yang sama masih perlu untuk dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan metode asosiatif secara kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2015) penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis data menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diawal telah ditetapkan.



Gambar 1. Kerangka Dasar Penelitian



Sesuai dengan kerangka dasar penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut adalah deskripsi setiap variabel dalam penelitian ini:

1. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga yang terjadi terus menerus. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Salim & Fadillah, 2021) Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB). Yang berarti adanya kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi yang dikarenakan berubah-ubahnya harga barang dan jasa karena ada pengaruh inflasi. Namun, tidak semua kenaikan harga barang atau jasa dapat dikategorikan sebagai inflasi. Misalnya kenaikan barang atau jasa pada saat menjelang Hari Raya Keagamaan, itu bukan merupakan inflasi. Karena setelah Hari Raya Keagamaan berlalu, harga barang dapat turun kembali. Dengan begitu salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi yaitu apabila muncul inflasi yang cukup tinggi bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Tingkat Suku Bunga (X2)

Menurut Mankiw, 2016 dalam (Sari & Ratno, 2020), bunga pada umumnya adalah pembayaran di masa yang akan datang atas transfer uang di waktu yang telah lalu. Karenanya menghitung bunga pasti menggunakan perbandingan nilai uang pada waktu yang berbeda. Suku bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2002 dalam (Sari & Ratno, 2020). Dalam kegiatan perbankan, ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu: a. Bunga simpanan: bunga yang diberikan sebagai balas jasa nasabah yang telah menabung di bank. b. Bunga pinjaman: bunga atau harga yang harus dibayar oleh nasabah atas peminjam uang kepada bank. Harus ada pengawasan terhadap tingkat suku bunga. Karena apabila suku bunga naik, maka keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya atau berinvestasi mengalami kenaikan. Jika tingkat suku bunga turun, masyarakat akan lebih dominan untuk melakukan pinjaman ke Bank dari pada menabung. Tingkat suku bunga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Y)

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (gurupendidikan.co.id, 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan meningkatnya nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan (www.gramedia.com, 2023). Inflasi dengan tumbuhnya perekonomian memiliki keterkaitan. Apabila inflasi mengalami kenaikan, maka tumbuhnya perekonomian akan melambat. Jika inflasi rendah dan terus stabil, maka pertumbuhan ekonomi dapat perlahan-lahan meningkat. Tingkat suku bunga juga memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah bersumber dari data sekunder. Data yang dipakai yaitu data tahunan yang berjumlah 20 tahun data yang akan diamati dalam kurun waktu tahun 2003 - 2022. Data sekunder merupakan data yang didapat secara melalui media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs-situs resmi Pemerintah Republik Indonesia seperti: www.bps.go.id, www.kemenkeu.go.id, dan www.bi.go.id. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data berkala (time series) dari tahun 2003 - 2022 dan juga dengan cara memahami berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan regresi yang bisa digunakan untuk menduga permintaan dimasa mendatang sesuai dengan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) (Siregar, 2013). Alat yang digunakan dalam mengelola data tersebut menggunakan software SPSS (Statistical Program for Special Science) 22. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad (1)$$

Di mana: α = konstanta
 β_1 = Koefisien Regresi Inflasi



- β_2 = Koefisien Regresi Tingkat Suku Bunga
- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X1 = Inflasi
- X2 = Pertumbuhan Ekonomi

Sebelum uji analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang akan didapatkan mempunyai ketepatan dalam perkiraan, tidak bias dan konsisten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Data Penelitian

a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara berkelanjutan. Terjadinya peningkatan inflasi akan mempengaruhi kegiatan perekonomian di Indonesia. Jika harga naik, maka biaya produksi akan ikut naik dan omzet penjualan akan semakin menurun.

Tabel 1. Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2003-2022

Tahun	Inflasi	Pertumbuhan %	Tahun	Inflasi	Pertumbuhan %
2003	3,00	2,50	2013	6,41	49,77
2004	3,24	2,81	2014	6,39	0,31
2005	10,54	68,91	2015	6,36	0,47
2006	13,11	24,38	2016	3,53	44,50
2007	6,41	51,11	2017	3,81	7,93
2008	9,78	52,57	2018	3,13	-17,84
2009	4,81	50,82	2019	2,72	-13,09
2010	5,13	6,65	2020	1,60	-38,23
2011	5,36	4,48	2021	2,72	-13,09
2012	4,28	20,15	2022	5,51	2,72
Rata-rata=16,20%					

Berdasarkan tabel 1, Inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan yaitu sebesar 16,20% pertahun. Naiknya inflasi karena jumlah uang beredar meningkat dan tingkat suku bunga menurun dan permintaan barang oleh masyarakat turut meningkat. Inflasi yang tinggi mengakibatkan harga-harga dipasar turut naik, permintaan barang turun, maka perusahaan akan menurunkan angka produksinya sehingga jumlah pendapatan perusahaan juga akan mengalami penurunan.

b. Tingkat Suku Bunga

Bunga secara umum adalah membayar sejumlah uang di periode yang akan datang atas tranfer uang di periode yang telah lalu. Karena itu menghitung bunga selalu melihat perbandingan nilai uang pada waktu yang berbeda-beda.

Tabel 2. Perkembangan Tingkat Suku Bunga di Indonesia Tahun 2003-2022

Tahun	Tingkat Suku Bunga	Pertumbuhan %	Tahun	Tingkat Suku Bunga	Pertumbuhan %
2003	4.1	-0.20	2013	7.2	0.50
2004	4.3	-0.19	2014	6.9	-0.04
2005	12.8	0.54	2015	7.1	0.02
2006	12.9	0.07	2016	5.9	-0.16
2007	8.6	-0.33	2017	4.5	-0.23
2008	9.3	0.08	2018	5.1	0.13
2009	7.0	-0.24	2019	5.6	0.09
2010	6.5	-0.07	2020	4.2	-0.25
2011	5.0	-0.23	2021	3.5	-0.16
2012	4.8	-0.04	2022	4.0	0.14
Rata-rata= -0,03%					

Berdasarkan tabel 2, Tingkat Suku Bunga di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -0,03% pertahun. Apabila suku bunga meningkat, keinginan masyarakat untuk



melakukan konsumsi akan menurun, begitu pula dengan keinginan untuk berinvestasi. Masyarakat lebih tertarik untuk melakukan pinjaman jika suku bunga turun. Dalam pandangan yang berbeda, suku bunga yang meningkat, Bank Indonesia ingin menghimpun uang masyarakat dan menguatkan likuiditas dolar AS karena akan banyak masyarakat yang mempunyai dolar AS yang akan menukar ke rupiah dengan bunga bank yang lebih tinggi hingga akhirnya akan menguatkan kembali nilai tukar rupiah.

c. Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. (www.bps.go.id, 2023).

Tabel 3. Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2003-2022

Tahun	PDB	Pertumbuhan %	Tahun	PDB	Pertumbuhan %
2003	918,330.48	0,08	2013	9,546,134.00	0.10
2004	1,377,495.72	0.05	2014	10,569,705.30	0.10
2005	2,774,281.10	0.20	2015	11,540,789.80	0.09
2006	3,339,479.60	0.20	2016	12,406,809.80	0.07
2007	3,957,403.90	0.18	2017	13,588,832.97	0.09
2008	4,948,688.39	0.25	2018	14,837,411,20	0.09
2009	5,606,203.30	0.13	2019	15,833,923,90	0.06
2010	6,864,133.10	0.22	2020	15,434,246,00	-0.02
2011	7,831,726.00	0.14	2021	16,970,803,00	0.09
2012	8,615,704.50	0.10	2022	19,588,478,76	0.15
Rata-rata= 0,12%					

Berdasarkan tabel 3, Produk Domestik Bruto selalu naik setiap tahunnya, walaupun dengan persentase kecil. Dan tahun 2020 mengalami penerunuan sebesar -0,02%. Hal ini merupakan dampak dari awal Pandemi Covid-19. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian di suatu negara. PDB ini pada kenyataannya dapat dijadikan tolak ukur sebagai dasar pengambilan keputusan ataupun menetapkan kebijakan nasional.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji atau menggunakan uji regresi, harus melalui persyaratan analisis regresi, yang sering disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastitas. Sebagai pengujian data tersebut digunakan program SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05539424
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.070
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas diketahui bahwa semua variabel dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika nilai VIF-nya kurang dari 10 maka data tidak terdapat multikolinieritas. Uji mulikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

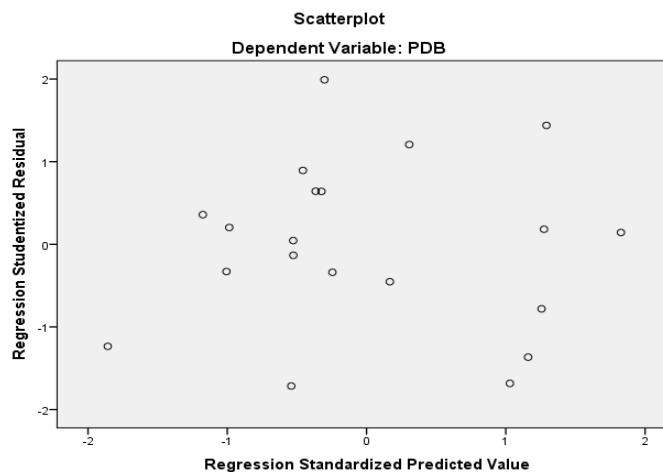
Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	.097	.015			6.255	.000
Inflasi	.001	.000			.597	.895
Suku Bunga	-.003	.058			-.012	.956

a. Dependent Variable: PDB

Melalui tabel 5 diketahui bahwa nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,100 sehingga dapat dinyatakan data tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka dinyatakan terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Melihat gambar 2 dan berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar atau di sekitar 0 pada sumbu Y dan titik-titik tidak berpola sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas.

3.1.3 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan dengan regresi linier berganda. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. Hasil persamaan regresi linier berganda dalam pengujiannya menggunakan program SPSS 22. Dengan output dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t Sig.	
1(Constant)	.097	.015		6.255	.000
Inflasi (X1)	.001	.000		.597	.895
Suku Bunga (X2)	.003	.058		.012	.956

a. Dependent Variable: PDB (Y)

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) = 0,97, kofisien regresi inflasi (β1) = 0,597 kofisien regresi tingkat suku bunga (β2) = 0,012, sehingga diperoleh persamaan regresi berganda :

$$Y = 0,97 + 0,597X1 + 0,012X2. \tag{2}$$

Interpretasi terhadap persamaan tersebut adalah:

- a. Nilai 0,97 adalah nilai konstanta yang artinya ketika variabel inflasi dan tingkat suku bunga adalah tetap maka besarnya Produk Domestik Bruto sebesar 0,97.



- b. Nilai koefisien regresi β_1 pada variabel inflasi (X1) sebesar 0,597 mempunyai makna bahwa bila faktor inflasi naik sebesar 1 satuan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 0,597.
- c. Nilai koefisien regresi β_2 pada variabel tingkat suku bunga (X2) sebesar 0,012 mempunyai makna bahwa bila faktor tingkat suku bunga naik sebesar 1 satuan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 0,012.

3.1.4 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian dalam penelitian ini terdiri dari uji t dan uji F.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hasil pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 5 sebelumnya hasil output menunjukkan hasil:

- 1) Variabel inflasi (X1) diperoleh thitung = 0,895 < ttabel = 1,734. Sehingga hasilnya adalah Ha diterima dan Ho ditolak. Maka output ini menunjukkan bahwa inflasi (X1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil memperlihatkan bahwa hipotesis penelitian diterima.
- 2) Variabel tingkat suku bunga (X2) dengan nilai thitung = 0,056 < ttabel = 1,734. Sehingga hasilnya adalah menerima Ha dan Ho ditolak. Maka output ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Output memperlihatkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.032	2	.0164	618.025 ^b	
Residual	.05817		.003		
Total	.09019				

a. Dependent Variable: PDB (Y)

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X2), Inflasi (X1)

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai Fhitung = 4.618 ≥ nilai Ftabel = 2,57 (df1 = 2; df2 = 18) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama inflasi (X1) dan tingkat suku bunga (X2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

3.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.752	.276	.05856

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: PDB (Y)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai R Square yaitu 0,752 sehingga dapat dilihat bahwa ekonomi yang bertumbuh dapat dijelaskan oleh inflasi dan tingkat suku bunga sebesar 75,2% dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain sebesar 24,8% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Inflasi dengan ekonomi yang bertumbuh memiliki keterkaitan yang erat. Apabila inflasi tinggi, mengakibatkan ekonomi akan bertumbuh melambat atau bahkan akan turun setiap tahunnya. Apabila inflasi rendah atau stabil, maka perekonomian akan dapat tumbuh dari tahun ke tahun. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Salim & Fadillah, 2021), Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simanungkalit, 2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitriyana, 2021) inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan hasil penelitian (KArtika, 2023) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Masalah inflasi ini masih terus



membayangi pemerintah Indonesia. Setiap kenaikan 1 harga barang, terkadang diikuti dengan kenaikan harga barang yang lainnya. Pemerintah Indonesia harus memiliki langkah-langkah dalam menekan laju inflasi. Agar perekonomian di Indonesia dapat terus maju setiap tahunnya. Sehingga pembangunan ekonomi dapat merata di seluruh Indonesia. Masih banyak penelitian serupa yang telah dilakukan dan memiliki hasil yang variatif. Sehingga penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi masih akan terus dilakukan dan memiliki ciri khas sendiri setiap penulis.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Tingkat suku bunga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang dapat diterima oleh masyarakat atas dana atau pinjaman yang telah diterima selama jangka waktu tertentu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (AR., 2022) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Aulianda, 2022) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2022) terdapat pengaruh secara signifikan antara Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afifani, 2022) juga menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Masih banyak penelitian serupa yang telah dilakukan dan memiliki hasil yang beragam. Sehingga penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi masih akan terus dilakukan.

3. Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Inflasi dan tingkat suku bunga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sehingga banyak peneliti yang melakukan penelitian dengan menggunakan variable ini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif secara Bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2016) yang juga menyatakan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh secara Bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aulianda, 2022) inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, Saleh, & Roy, 2017) juga menyatak bahwa inflasi dan tingkat suku bunga juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2022) juga secara bersama-sama menyatakan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian telah dilakukan menunjukkan bahwa inflasi, dan suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pada meningkatnya kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Usaha mengendalikan inflasi dan tingkat suku bunga menjadi penting sebagai langkah dalam mendorong ekonomi agar bertumbuh. Diperlukan usaha untuk memanfaatkan produk dalam negeri, memperbaiki kinerja ekspor, melalui pemberian rangsangan, seperti: menurunkan tarif ekspor dan membatasi impor barang tertentu. Penelitian ini masih sangat terbatas. Diharapkan peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian dengan variabel yang serupa dan ditambahkan dengan variabel yang lain agar memperoleh hasil yang lebih maksimal mengenai ekonomi yang terus bertumbuh di Indonesia.

REFERENCES

- Afifani, D. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Tesis.
- AR., M. Y. (2022). PENGARUH INFLASI, KURS, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI.
- Aulia, S., Saleh, M., & Roy, J. (2017). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*.
- Aulianda, F. (2022).). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH. Skripsi.
- gurupendidikan.co.id. (2023). gurupendidikan.co.id. Retrieved from gurupendidikan.co.id: <https://www.gurupendidikan.co.id/faktor-pertumbuhan-ekonomi/>
- Indriyani, S. (2016). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2005 – 2015. ojs ekonomi unkris.
- KArtika, Y. D. (2023). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Dinamika Bangsa Jambi*.
- Safitriyana. (2021). PENGARUH INFLASI TERHADAP. Skripsi.
- Salim, A., & Fadillah. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 7 Nomor 1*.
- Sari, S., & Ratno, F. A. (2020). Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*



(JRPE).

Simanungkalit, E. F. (2020). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN. JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 13, No.3, p327-340.

Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sujarweni, V. W. (2015). "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susanto. (2022). PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR.

www.bi.go.id. (2023). www.bi.go.id. Retrieved from www.bi.go.id.

www.bps.go.id. (2023). Retrieved from www.bps.go.id.

www.djkn.kemenkeu.go.id. (2022). Retrieved from www.djkn.kemenkeu.go.id.

www.gramedia.com. (2023). www.gramedia.com. Retrieved from www.gramedia.com:

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pertumbuhan-ekonomi/>

www.kemenkeu.go.id. (2018). www.kemenkeu.go.id. Retrieved from www.kemenkeu.go.id: www.kemenkeu.go.id